



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

Ni Luh Nyoman Lilik Sugiarti, Partiw Dwi Astuti, dan I Nyoman Sutapa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali

E-mail: komangliliksugiarti@gmail.com

Abstract

Public perception of the company's success can be formed from things that are owned and/or carried out by the company in an effort to realize the value of the company. Based on data from the IDX website in the last 3 (three) years, manufacturing companies in the consumer goods sector have fluctuated company values. In 2019 the company value was 3.8%, and in 2020 it increased to 19.24%, while in 2021 it decreased to 19%. The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent commissioners, board of directors and audit committees on firm value. This research was conducted by taking the manufacturing population of the consumer goods sector listed on the IDX for 2019-2021. Through purposive sampling method with predetermined criteria, 20 sample companies were obtained. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the study show that managerial ownership has a significant positive effect on firm value; institutional ownership has a significant positive effect on firm value; and independent commissioners have a significant positive effect on firm value. This study also found that the board of directors has a negative but insignificant effect on firm value and the audit committee has an insignificant positive effect on firm value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Corporate Values

Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Volume x, Nomor x, 202x. CC-BY-SA 4.0 License

Abstrak

Persepsi masyarakat terhadap keberhasilan perusahaan bisa terbentuk dari hal yang dimiliki dan atau yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya mewujudkan nilai perusahaan. Berdasarkan data dari website BEI dalam 3 (tiga) tahun terakhir perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memiliki nilai perusahaan yang fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai perusahaan sebesar 3,8%, dan di tahun 2020 meningkat menjadi 19,24%, sedangkan tahun 2021 terjadi penurunan menjadi 19%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Melalui metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 20 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; dan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Nilai Perusahaan

How To cite:

Ni Luh Ny Lilik Sugiarti, Partiw D.S, dan I Ny Sutapa. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 4(1), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.4.1.7613.1-6>

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, semua bisnis memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan. Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2019), seorang manajer perusahaan berperan penting dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan. Menurut Purba & Effendi

(2019), pemegang saham akan lebih cenderung berinvestasi pada perusahaan jika perusahaan memperoleh laba karena akan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham tersebut (principal) dan kemakmuran mereka. Menurut Puja (2019), nilai perusahaan adalah kinerjanya, yang tercermin dari harga saham yang diciptakan oleh permintaan dan penawaran pasar modal, yang mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, nilai perusahaan memainkan peran penting. terkait dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga sahamnya, serta terkait dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek masa depan perusahaan serta kinerjanya saat ini.

Pandangan masyarakat terhadap kemakmuran organisasi dapat dibentuk dari berbagai hal yang dimiliki atau berpotensi dilakukan oleh organisasi dengan tujuan akhir untuk memahami perluasan yang paling ekstrim dalam penghargaan organisasi. Persepsi publik terhadap kesuksesan perusahaan di masa depan dapat dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang baik, yang ditandai dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Dari perspektif teori keagenan, kehadiran mekanisme tata kelola perusahaan dalam bisnis dapat mengurangi konflik keagenan, yaitu ketidaksepakatan antara prinsipal, yang merupakan pemilik bisnis, dan manajemen, yang merupakan pengelola bisnis, mengenai hasil yang telah dicapai oleh bisnis tersebut. Dalam bisnis dengan kontrol informasi yang lebih besar, manajemen lebih cenderung memprioritaskan kesejahteraan mereka sendiri daripada prinsipal untuk mencapai tujuan perusahaan. Pelaksanaan sistem administrasi perusahaan dipandang siap untuk menjalin hubungan antara pengurus dan investor perusahaan, karena pelaksanaan administrasi perusahaan dapat memberikan insentif tambahan bagi setiap individu (mitra) yang terlibat erat dan dapat mengurangi risiko karena kegiatan eksekutif yang umumnya akan membantu diri mereka sendiri (Scott, 2015). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa dalam mengatur dan memeriksa cara berperilaku pengawas, investor akan menimbulkan biaya pengawasan yang disebut biaya organisasi. Kepemilikan manajemen dapat digunakan untuk memotong biaya agensi. Langkah ini ditempuh dengan membuka pintu bagi para pengurus untuk dikaitkan dengan kepemilikan saham yang bertekad untuk meratakan kepentingan investor. Manajer akan bertindak dengan mempertimbangkan segala risiko yang ada dan memotivasi diri sendiri untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengelola perusahaan terkait hal ini ketika kepemilikan saham dilibatkan. Tata kelola perusahaan pada hakikatnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena yang dituliskan permasalahan yang diangkat sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori ini diperkenalkan oleh Jensen and Meckling (1976) yang disebut dengan teori keagenan (agency theory). Konsep teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya atau terjadi hubungan antara agen dengan prinsipal.

Kepemilikan Manajerial

Puja et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan dapat menimbulkan asumsi yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat karena kepemilikan manajemen yang meningkat.

Kepemilikan Institusional

Puja et al. (2019) menyatakan kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan misalnya perusahaan asuransi, bank, dan dana pensiun.

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan orang berperan penting untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham atau investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang serta pihak yang terkait dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan (Rahmawati, 2021).

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan orang yang mengelola perusahaan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan tentunya dapat memberikan nilai keuangan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pramesiti, 2022).

Komite Audit

Komite audit merupakan orang yang memiliki peranan dalam mengevaluasi proses dan kendali internal perusahaan sehingga menghasilkan pelaporan yang berkualitas (Mirnayanti & Rahmawati, 2022).

Nilai Perusahaan

Sunardi and Permana (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

III. METODE

Diteliti pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan. Penentuan sampel mengadopsi teknik purposive sampling dengan total sampel sebanyak 20 Sampel. Data dikumpulkan dengan Dokumentasi dan analisis data mengadopsi teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data mengadopsi teknik Analisis Regresi Linier Berganda. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.559	.655		-.852	.398
Kepemilikan Manajerial	.064	.026	.332	2.493	.016
Kepemilikan Institusional	.175	.057	.790	3.094	.003
Komisaris Independen	.158	.054	.717	2.908	.005
Dewan Direksi	-.071	.061	-.157	-1.169	.248
Komite Audit	.616	.554	.120	1.112	.271

Sumber: data diolah 2023

Tabel 1 menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar -0.559 maka dapat diartikan apabila kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dianggap konstan maka nilai perusahaan sebesar -0.559. Nilai koefisien variabel kepemilikan

manajerial (X1) sebesar 0.064 artinya apabila nilai kepemilikan manajerial (X1) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.064. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional (X2) sebesar 0.175 artinya apabila kepemilikan institusional (X2) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.175. Nilai koefisien variabel komisaris independen (X3) sebesar 0.158 artinya apabila nilai komisaris independen (X3) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.158. Nilai koefisien variabel dewan direksi (X4) sebesar -0.071 artinya apabila nilai dewan direksi (X4) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar -0.071. Nilai koefisien variabel komite audit (X5) sebesar 0.616 artinya apabila nilai komite audit (X5) naik satu satuan maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 0.616.

Pembahasan

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
Ditemukannya pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana and Dewi (2020) dan Purwanto et al. (2021) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen akan berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga akan direspon positif oleh pasar yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan (Septiana & Dewi, 2020).
2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
Ditemukannya pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba and Effendi (2019) serta Septiana and Dewi (2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk mengurangi agency conflict sehingga dapat mengurangi agency cost yang terjadi didalam perusahaan dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan
Ditemukannya pengaruh positif signifikan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komisaris independen, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puja et al. (2019) dan Puspa et al. (2021) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar proporsi komisaris independen maka akan semakin mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik sehingga meningkatkan reaksi positif investor untuk melakukan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan berdampak terhadap kenaikan harga saham dan hal ini mencerminkan terjadi peningkatan nilai perusahaan (Puja et al. 2019).
4. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan
Ditemukannya pengaruh negatif tidak signifikan dewan direksi terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dewan direksi dalam perusahaan, maka tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamela (2021) yang menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Proporsi dewan direksi yang terlalu besar akan menyebabkan timbulnya permasalahan agensi. Selain dengan banyaknya anggota pada dewan direksi berdampak pada banyaknya pemikiran dan saran-saran yang diberikan yang menyebabkan tidak efektifnya komunikasi dan pengambilan keputusan dalam manajemen (Itan 2021).
5. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan
Ditemukannya pengaruh positif tidak signifikan komite audit terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat komite audit dalam perusahaan, maka tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizah (2020) dan Septiana and Dewi (2020) yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Banyaknya jumlah komite audit tidak menjamin kinerja suatu perusahaan akan membaik, sehingga investor menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengapresiasi nilai perusahaan (Septiana & Dewi, 2020).

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil pengujian yang dilakukan sebelumnya memperoleh suatu simpulan akhir sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Komite audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi sebaiknya lebih meningkatkan kualitas implementasi corporate governance untuk meminimalisir masalah keagenan serta untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang akan berdampak baik terhadap nilai perusahaan. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi corporate governance antara lain pembagian kepemilikan saham yang tidak terkonsentrasi pada seseorang atau sekelompok orang saja serta perlunya mengurangi jumlah dewan direksi dan komite audit yang terlalu banyak dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, misalnya variabel leverage (Sunardi, 2019), ukuran perusahaan (Hafizah, 2020), corporate social responsibility (Purwanto et al., 2021), dan lain sebagainya. Sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan subyek penelitian yang lebih besar, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat lebih menggeneralisasi temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizah, A. N., Setyaningrum, A., & Nurhayati, E. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Enterprise Risk Management Sebagai Variabel Moderating. *Humanities, Management and Science*, 1(2), 141–155.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Arum, S., Adi, P., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 585–596.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Source: The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hafizah, N. Y. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(1), 41–48.
- Hasanah, A. N., & Lekok, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 165–178.
- Hendrawaty, E. (2017). Perspektif Excess Cash Dalam Teori Keagenan. CV Anugrah Utama Raharja.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2016). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen (Ketujuh). BPFY Yogyakarta.
- Itan, I. (2021). Pengaruh Atribut Dewan Direksi dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Forum Ekonomi*, 23(2), 254–263.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs

- and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Kamela, H. (2021). Dewan Direksi, Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Konsumsi: Top 20 Perusahaan Terdaftar di BEI. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 01–07.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan* (I. Wulansari, Ed.). PT Norlive Kharisma Indonesia.
- Mawei, M. F. G., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan Dandebt To Equity Ratioterhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Food And Beverageyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(6), 3249–3258.
- Mirnayanti, & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 15(1), 20–29.
- Nurdiwaty, D. (2020). Analisis Pengaruh Mekanisme GCG terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya. *Jurnal PETA*, 5(2), 50–65.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 153–171.
- Pramesti, A. A. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 188–198.
- Puja, S. S., Widiatmoko, J., & Indarti, MG. K. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018). *National Conference on Applied Business*, 452–463.
- Purba, N. M. B., & Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 64–74.